

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Resources Based Theory*

*Resources Based Theory* (RBT) adalah teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney, 1986).

*Resources Based Theory* (RBT) menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar bernilai, tidak mudah ditiru, tidak tergantikan, dapat diandalkan dan berbeda dari perusahaan lain.

Menurut (Barney, 2001) mengkategorikan tiga jenis sumber daya yaitu modal sumber daya fisik (teknologi, pabrik dan peralatan), modal sumber daya manusia (pelatihan, pengalaman, wawasan), dan modal sumber daya organisasi (struktur formal). Teori ini menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* (IC) memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Wijayani,

2017) bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

## 2. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi didasari oleh sifat dasar manusia, yakni: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded-rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk-averse*). Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *good corporate governance* (Sofi'ah, 2019)

Dalam teori ini dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*), hubungan antara keduanya biasa disebut dengan *the principal-agent relationships*. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal. Adanya pemisahan kepemilikan oleh prinsipal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara prinsipal dan agen.

Teori keagenan juga dijelaskan mengenai adanya *asimetri* informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal.

*Asimetri* informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Hal ini yang menyebabkan kurangnya transparansi kinerja agen dan dapat menimbulkan manipulasi yang dilakukan oleh agen (Jensen dan Meckling, 1976). Agen sebagai pengelola perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan (Azis, 2017).

### 3. Teori *Trade Off*

*Trade-off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011). Akibatnya, secara tidak langsung pemerintah telah membayarkan sebagian biaya dari modal utang, atau dengan cara lain, hutang memberikan manfaat perlindungan pajak.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak, hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut (Rahman, 2020).

#### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Rahman, 2020). Fahmi (2018) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan pelaporan keuangan sesuai aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan berdasarkan uraian diatas, adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya. Kinerja keuangan dapat di ukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) (Brigham dan Houston, 2011:189). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan efisiensi bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan pemanfaatan aset yang dimiliki (Rosiana, 2020).

#### 5. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Rahman, 2020). Menurut Fahmi (2018) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang kemudian digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Struktur modal

adalah bagian daripada struktur keuangan sebuah perusahaan (Gurusinga, 2019). Pengukuran variabel ini menggunakan Debt to Equity Ratio yang merupakan perbandingan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan (Azis dan Hartono, 2017).

#### 6. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Sembiring & Saragih, 2019). Fadillah (2017) mendefinisikan komisaris independen sebagai seseorang yang tidak berhubungan dengan segala hal yaitu pemegang saham pengendali, direksi atau dengan dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik.

Komisaris independen adalah anggota yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham maupun keluarga dengan dewan komisaris lainnya maupun direksi yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Dewi dkk., 2018). Komisaris independen diukur menggunakan proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel (Hunardy dan Tarigan 2017).

## 7. Komite Audit

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip prinsip good corporate governance (Sembiring & Saragih, 2019). Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit (Setiawan & Setiadi, 2020).

## 8. Dewan Direksi

Menurut Apriningsih dan Yushita (2016) Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah startegis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat Kesehatan manajemen perusahaan. Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank yang bertugas menetapkan arah strategis, kebijakan operasional dan juga bertanggung jawab untuk memastikan tingkat Kesehatan manajemen perusahaan (Greuning dan Bratanovic, 2011). Ukuran dewan direksi dapat dihitung dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi (Rahmawati dkk., 2017).

## 9. *Intellectual Capital*

Menurut (Wijayani, 2017) *Intellectual Capital* (modal intelektual) merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing perusahaan. *Intellectual capital* adalah suatu bagian dari aset tidak berwujud yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing (Kesaulya & Febriany, 2019). *Intellectual capital* berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh struktur modal, komisaris independen, komite audit dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

**Tabel 2.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1	Meidiana, A., & Erinis, N. R. (2020). <i>JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI</i> , 2(1)	<b>Variabel independen</b> 1. Struktur Modal 2. Komisaris Independen  <b>Variabel dependen</b> ROA	1. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap ROA 2. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROA
2	Febriany, N. (2020). <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , 17(1).	<b>Variabel independen</b> <i>Intellectual Capital</i>  <b>Variabel dependen</b>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap ROA

		ROA	
3	Nurhayati, E., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). <i>Tirtayasa Ekonomika</i> , 14(1), 1-25.	<b>Variabel independen</b> <i>Intellectual Capital</i> <b>Variabel dependen</b> ROA	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap ROA
4	Wijayani, D. R. (2017). <i>Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga</i> , 2(1).	<b>Variabel independen</b> <i>Intellectual Capital</i> <b>Variabel dependen</b> ROA	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap ROA
5	Azis, A., Hartono, U., & SE, M. (2017). <i>Jurnal Lmu Manajemen</i> , 5(3), 1-13.	<b>Variabel independen</b> 1. Komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Struktur Modal <b>Variabel dependen</b> ROA	1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA 3. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap ROA
6	Nirajini, A., & Priya, K. B. (2013) <i>International Journal of Scientific and Research Publications</i> , 3(5), 1-9.	<b>Variabel independen</b> Struktur Modal <b>Variabel dependen</b> ROA	Struktur modal berpengaruh positif terhadap ROA
7	Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)</i> , 2(4), 655-669.	<b>Variabel independen</b> 1. Komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Struktur Modal <b>Variabel dependen</b> ROA	1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA 3. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap ROA

8	Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). <i>E-Jurnal Akuntansi</i> , 30(7), 1811.	<p><b>Variabel independen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen</li> <li>2. Komite Audit</li> </ol> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROA</li> <li>2. Komite audit berpengaruh positif terhadap ROA</li> </ol>
9	Tamba, R. H., & Sudjiman, L. S. (2021). <i>Jurnal Ekonomi, Sosial &amp; Humaniora</i> , 3(04), 115-126.	<p><b>Variabel independen</b></p> <p>Struktur Modal</p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap ROA
10	Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). <i>Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)</i> , 5(1), 76-89.	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p><i>Intellectual Capital</i></p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap ROA
11	Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> , 6(3), 693-717.	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p><i>Intellectual Capital</i></p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap ROA
12	Landion, V., & Lastanti, H. S. (2019). <i>Jurnal Akuntansi Trisakti</i> , 6(2), 215-232.	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p><i>Intellectual Capital</i></p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap ROA
13	Yateno, Y. (2019). <i>Jurnal Keuangan Dan Perbankan</i> , 2(2).	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p><i>Intellectual Capital</i></p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap ROA

14	Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). <i>Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)</i> , 2(2), 86-95.	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p>Struktur Modal</p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	Struktur modal berpengaruh positif terhadap ROA
15	Melia, A. (2015). <i>Business accounting review</i> , 3(1), 223-232.	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p>Komisaris Independen</p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA
16	Badawi, A. (2018). <i>Jurnal Doktor Manajemen, 1</i> , 74-86.	<p><b>Variabel independen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen</li> <li>2. Komite audit</li> </ol> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA</li> <li>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA</li> </ol>
17	Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). <i>Journal of Management</i> , 1(1), 66-89.	<p><b>Variabel independen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen</li> <li>2. Komite audit</li> </ol> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA</li> <li>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA</li> </ol>
18	Kristianti, I. P. (2018). <i>Jurnal Akuntansi Dewantara</i> , 2(1), 56-68.	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p>Struktur Modal</p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	Struktur modal berpengaruh positif terhadap ROA
19	Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). <i>Jurnal Akuntansi dan Pajak</i> , 20(2), 154-160.	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p>Struktur Modal</p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	Struktur modal berpengaruh positif terhadap ROA

20	Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). <i>Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , 18(1).	<p><b>Variabel Independen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen</li> <li>2. Komite Audit</li> </ol> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA</li> <li>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA</li> </ol>
21	Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). <i>Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi</i> , 2(2), 54-70.	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p>Komite Audit</p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	Komite audit berpengaruh positif terhadap ROA
22	Bouaine, W., & Hrichi, Y. (2019). <i>Accounting and Finance Research</i> , 8(1), 92-102.	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p>Komite Audit</p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	Komite audit berpengaruh negatif terhadap ROA
23	Fariyah, S. M., & Setiawan, S. (2020). <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i> , 11(2), 151-165.	<p><b>Variabel Independen</b></p> <p>Intellectual Capital</p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	Intellectual capital berpengaruh negatif terhadap ROA
24	Irma, A. D. A. (2019). <i>Jurnal Ilmu Manajemen</i> , 7(3), 697-712.	<p><b>Variabel independen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen</li> <li>2. Komite audit</li> </ol> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA</li> <li>2. Komite audit berpengaruh negatif terhadap ROA</li> </ol>
25	Eksandy, A. (2018). <i>JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi</i> , 5(1), 1-10.	<p><b>Variabel independen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris Independen</li> <li>2. Komite audit</li> <li>3. Dewan direksi</li> </ol> <p><b>Variabel dependen</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA</li> <li>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA</li> <li>3. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA</li> </ol>

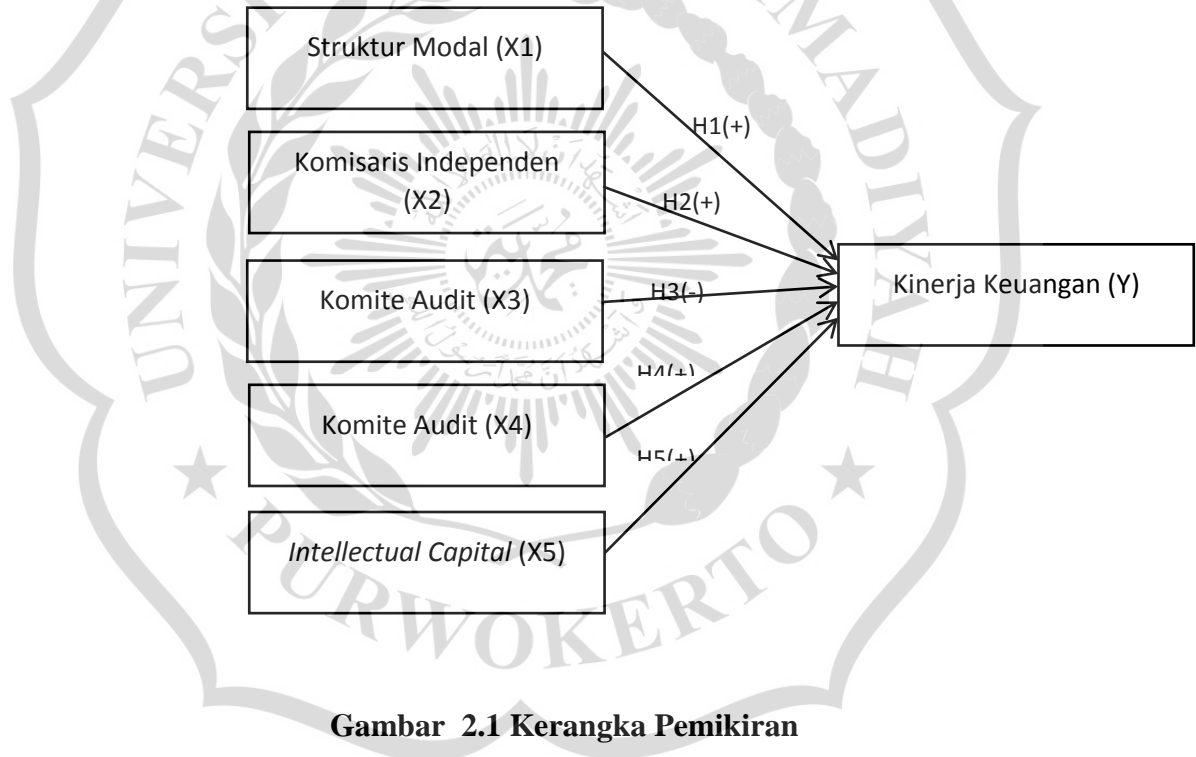
		ROA	
26	Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). <i>Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi</i> , 7(2).	<b>Variabel independen</b> 1. Komisaris Independen 2. Dewan direksi  <b>Variabel dependen</b>  ROA	1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA 2. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA
27	Peksen, C., & Yildirim, N. (2018). <i>Journal of Business Ethics</i> , 147(1), 85-102.	<b>Variabel independen</b> 1. Dewan direksi  <b>Variabel dependen</b>  ROA	1. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA
28	Fadillah, A. R. (2017). <i>Jurnal Akuntansi</i> , 12(1), 37-52.	<b>Variabel independen</b> 1. Komisaris Independen  <b>Variabel dependen</b>  ROA	1. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA
29	Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). <i>Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi</i> , 4(4).	<b>Variabel independen</b> 1. Komisaris Independen 2. Dewan Direksi 3. Komite Audit  <b>Variabel dependen</b>  ROA	1. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA 2. Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROA 3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROA

30	Setiawan, A. (2016). <i>Jurnal Sikap</i> , 1(1), 1-8.	<p><b>Variabel independen</b></p> <p>1. Komisaris Independen</p> <p><b>Variabel dependen</b></p> <p>ROA</p>	1. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA
----	---	---	--



### C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meneliti bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Terdapat enam variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu struktur modal, komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan *intellectual capital*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Berikut kerangka pemikiran yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 1:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 1. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

Struktur modal adalah kombinasi dari modal ekuitas dan utang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan (Pais, 2017). Sedangkan menurut Fahmi (2018) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang kemudian digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola keseimbangan struktur modal baik yang berasal dari eksternal maupun internal akan berdampak pada ROA (Rahman, 2020)

Teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak, hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nirajini (2017), Romadhoni (2017), Kristianti (2018) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis, yaitu:

**H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.**

## 2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan

Fadillah (2017) mendefinisikan komisaris independen sebagai seseorang yang tidak berhubungan dengan segala hal yaitu pemegang saham pengendali, direksi atau dengan dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Dengan ditunjuknya komisaris independen akan secara langsung memberikan pengawasan terhadap direksi dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga semakin meningkatkan ROA (Sembiring & Saragih, 2019).

*Good corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer.

Komisaris independen memberikan dampak positif kepada perusahaan karena memberikan masukan yang solutif dan inovatif untuk memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan kinerja

perusahaan (Irma, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Saifi (2017), Dewi, Sari, & Abaharis (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis, yaitu:

**H2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.**

### 3. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip prinsip good corporate governance (Sembiring & Saragih, 2019). Komite audit melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal sehingga akan meminimalisir adanya keuntungan sepihak dari pihak manajemen. Adanya komite audit akan memberikan pengawasan pada perusahaan serta menjamin pengelolaan perusahaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan (Handayani, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2017 & Agatha (2020) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis, yaitu:

**H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.**

4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank yang bertugas menetapkan arah strategis, kebijakan operasional dan juga bertanggung jawab untuk memastikan tingkat Kesehatan manajemen perusahaan (Greuning dan Bratanovic, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017), Eksandy (2018), dan Novitasari dkk, (2020) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dan pemeran dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan.

**H4: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.**

5. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

*Intellectual Capital* merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing perusahaan (Wijayani, 2017). Teori *resource based* menjelaskan bahwa

*Intellectual Capital* (IC) memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Febriany (2020), Yateno (2019), Wijayani (2017) *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis, yaitu:

**H5: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.**

